

**PENGARUH FREKUENSI LAMANYA MENYUSUI TERHADAP
KENAIKAN BERAT BADAN BAYI USIA 1-7 BULAN DI TPMB TATI
SURYANI DESA PABUARAN KECAMATAN PABUARAN
KABUPATEN SUBANG TAHUN 2023**

Dintiani Kusuma Dewi¹⁾, Maryani²⁾

Program Studi Sarjana Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta

SUBMISSION TRACK

Submitted : 16 August 2024
Accepted : 22 August 2024
Published : 23 August 2024

KATA KUNCIS

Lamanya menyusui, berat badan bayi, kenaikan

CORRESPONDENCE

Phone: -

E-mail:
kusumadewidintiani@gmail.com

A B S T R A K

Latar Belakang. Bayi merupakan bagian bagian dari siklus kehidupan yang ditandai dengan karakteristik pertumbuhan fisik dan perkembangan sosial yang pesat sebagai masa periode emas yang sangat penting terutama pada periode sejak janin di dalam kandungan ibunya sampai anak berumur 2 tahun atau Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan(HPK). Gizi pada masa bayi ditentukan oleh gizi ibu selama kehamilan karena menentukan perkembangan janin di dalam kandungan dan besaran cadangan zat gizi pada bayi yang dilahirkan, yang diteruskan hingga masa menyusui melalui pemberian ASI.Pola menyusu efektif sejak awal menyusui harus diperhatikan agar kecukupan ASI selama proses menyusu dapat terjaga sehingga kenaikan berat badan selama mendapatkan ASI sesuai dengan kurva pertumbuhan.

Tujuan Penulisan. Untuk mengetahui pengaruh frekuensi lamanya menyusui terhadap kenaikan berat badan bayi Di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023

Metode Penelitian. Penelitian merupakan penelitian eksperimen yang digunakan yaitu Pre Experimental Designs dalam designs Intact-Group Comparison berupa desain yang didalamnya terdapat satu kelompok. Populasi yaitu bayi usia 7-12 bulan sebanyak 30 orang yang menyusui secara eksklusif, yang diteliti lamanya menyusui dan diukur kenaikan berat badannya pada usia 1 bulan – 7 bulan. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi dalam penelitian yang dipilih berupa teknik Nonprobability sampling

Hasil Penelitian . Frekuensi lamanya menyusui bayi Di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023 sebagiannya kurang dari 30 menit (50%), Frekuensi kenaikan berat badan bayi usia 1 bulan sebagian besar tidak sesuai KBM (66,7%), usia 2 bulan sebagian besar tidak sesuai KBM (76,7%) usia 3 bulan sebagian besar tidak sesuai KBM (76,7%), usia 4 bulan sebagian besar tidak sesuai KBM (73,3%), usia 5 bulan sebagian besar sesuai KBM (73,3%), badan usia 6 bulan sebagian besar sesuai KBM (76,7%). usia 7 bulan sebagian besar sesuai KBM (66,7%). Tidak terdapat pengaruh frekuensi lamanya menyusui terhadap kenaikan berat badan bayi usia 1, 3, 4,6,7 ($P > 0,05$) dan terdapat Pengaruh frekuensi lamanya menyusui terhadap kenaikan berat badan bayi usia 2 dan 5 bulan ($P < 0,05$) Di TPMB Tati Suryani

Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023

Kesimpulan dan Saran. Sebagian besar kenaikan berat badan bayi usia 7-12 bulan pada usia 1,2,3, dan 4 bulan tidak sesuai kenaikan berat badan minimal (KBM) yang terdapat pada KMS. Sedangkan pada usia 5, 6 dan 7 bulan kenaikan berat badan sesuai dengan KBM. tidak terdapat Pengaruh frekuensi lamanya menyusui terhadap kenaikan berat badan bayi usia 1, 3, 4, 6,7 bulan ($p>0,05$), terdapat Pengaruh frekuensi lamanya menyusui terhadap kenaikan berat badan bayi usia 2 dan 5 bulan Di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023. Penelitian dijadikan bahan evaluasi dan bahan dalam acuan pelaksanaan pengelolaan pelayanan gizi masyarakat yang lebih berkualitas dan tambahan referensi di bidang kesehatan dan memberikan pengetahuan dan referensi bagi mahasiswa.

2024 All right reserved

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license

PENDAHULUAN

Keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal menjadi penentu kondisi pada masa depan suatu bangsa. Pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut pada tahun-tahun pertama kehidupan merupakan periode emas yang sangat penting terutama pada periode sejak janin di dalam kandungan ibunya sampai anak berumur 2 tahun. Periode tersebut merupakan masa-masa yang rentan terhadap pengaruh yang negatif termasuk pengaruh pengasuhan yang baik dan benar. Anak berhak untuk mendapatkan pengasuhan yang baik yang diantaranya yaitu anak mendapatkan gizi yang baik dan cukup yang akan membantu untuk tumbuh sehat dan mampu mencapai kemampuan optimalnya sehingga dapat berkontribusi yang lebih baik dalam masyarakat. (Kemenkes RI,2022)

Bayi merupakan bagian bagian dari siklus kehidupan yang ditandai dengan karakteristik pertumbuhan fisik dan perkembangan sosial yang pesat. Kecepatan pertumbuhan dan perkembangan tersebut akan berpengaruh terhadap kebutuhan dan asupan gizi. Pemberian makanan yang tidak sesuai pada masa bayi akan menyebabkan terjadinya masalah gizi baik, masalah gizi kurang maupun masalah gizi lebih. Pengaruh kekurangan gizi pada 1000 HPK tidak hanya berdampak terhadap perkembangan fisik, namun berdampak juga terhadap perkembangan kognitif yang pada gilirannya berpengaruh terhadap kecerdasan dan produktivitas kerja. (Supardi, Dkk. 2023)

Pemenuhan zat gizi yang baik akan membuat berat badan atau sehat, tubuh tidak gampang terkena penyakit infeksi, produktivitas kerja terus meningkat serta terlindung dari risiko penyakit kronis dan kematian dini. Status gizi ini menjadi penting karena merupakan salah satu faktor risiko untuk terjadinya kesakitan dan kematian. Status gizi yang baik bagi seseorang akan berkontribusi terhadap kesehatannya dan juga terhadap kemampuan dalam proses pemulihan. Status gizi yang baik merupakan salah satu faktor penentu untuk keberhasilan pembangunan sumber daya manusia. Bayi dan balita merupakan salah satu kelompok rawan gizi yang perlu mendapat perhatian khusus, karena dampak jangka panjang yang ditimbulkan apabila mengalami kekurangan gizi. Selain itu, usia balita merupakan periode pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan rawan terhadap kekurangan gizi.. (Kemenkes RI,2023)

Masalah gizi disebabkan oleh berbagai faktor. Status gizi anak dapat dipengaruhi oleh dua hal yaitu asupan makanan yang kurang dan penyakit infeksi. Asupan energi yang kurang dapat menyebabkan ketidakseimbangan negatif akibatnya berat badan lebih rendah dari normal atau ideal. (Kemenkes RI,2023)

United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) memperkirakan, 45,4 juta anak di bawah lima tahun secara global mengalami kekurangan gizi akut (*wasting*) pada 2020. Sebagian besar anak yang kekurangan gizi ditemukan di wilayah konflik kemanusiaan, miskin, dan memiliki layanan kesehatan gizi terbatas. Berdasarkan kawasannya, persentase balita penderita kekurangan gizi akut paling tinggi di Asia Selatan, yakni 14,7%. Posisinya disusul oleh Afrika Barat dan Tengah dengan persentase sebesar 7,2%. (Jayani.2021)

Masalah gizi Balita di Indonesia masih cukup tinggi dan yang terbanyak adalah gizi kurang. Anak balita (0-5 tahun) merupakan kelompok umur yang paling sering menderita akibat kekurangan gizi atau termasuk salah satu kelompok masyarakat yang rentan gizi. Berdasarkan SDKI besaran dan tren masalah gizi mengalami peningkatan maupun penurunan prevalensi pendek dan sangat pendek (*stunting*), secara nasional: 36,8% pada tahun 2007, 35,6% pada tahun 2010, 37,2% pada tahun 2013, dan 30,8% pada tahun 2018. Prevalensi gizi buruk (*severe wasting*) secara nasional: 6,2% pada tahun 2007, 6% pada tahun 2010, 5,3% pada tahun 2013, dan 3,5% pada tahun 2018. Prevalensi gizi buruk dan gizi kurang (*wasting*) secara nasional: 13,6% pada tahun 2007, 13,3% pada tahun 2010, 12,1% pada tahun 2013, dan 10,2% pada tahun 2018. Prevalensi gizi lebih dan obesitas: 12,2% pada tahun 2007, 14% pada tahun 2010, 11,9% pada tahun 2013, dan 8% tahun 2018. 3,5%, gizi kurang 6,7% dan gemuk 8% tahun 2018. (Kemenkes RI, 2021)

Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022 prevalensi balita *wasting* sebesar 7,7% dan Balita *stunting* 21,6%. Berdasarkan keterangannya, status gizi balita Indonesia (SSGBI) tahun 2019, prevalensi *stunting* dan *wasting* pada balita di Jawa Barat sebesar 26,21% dan 6,6% dan mengalami penurunan dari menjadi 24,50% dan 5,3% pada tahun 2021. Sedangkan berdasarkan data prevalensi *stunting* dan *wasting* pada balita di Kabupaten Subang yang merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Barat pada tahun 2019 didapatkan data sebanyak 3974 kasus. (Dinkes Jabar, 2022).

Kekurangan asupan makanan bergizi dan atau seringnya terinfeksi penyakit menjadi salah satu penyebab langsung terjadinya masalah gizi. Pola asuh yang kurang tepat, kurangnya pengetahuan, sulitnya akses ke pelayanan kesehatan, kondisi sosial ekonomi juga berpengaruh secara tidak langsung terhadap akses makanan bergizi dan layanan kesehatan. Sedangkan Berdasarkan data Survei Diet Total (SDT) tahun 2014, masih terdapat 48,9% Balita memiliki asupan energi yang kurang dibanding Angka Kecukupan Energi yang dianjurkan (70% - <100% AKE) dan 6,8% Balita memiliki asupan energi yang sangat kurang (<70% AKE). Selain itu, 23,6% balita memiliki asupan protein yang kurang dibandingkan Angka Kecukupan Protein yang dianjurkan (<80% AKP). (Kemenkes RI, 2023)

Penanganan masalah gizi sangat terkait dengan strategi sebuah bangsa dalam menciptakan SDM yang sehat, cerdas, dan produktif. Upaya peningkatan SDM yang berkualitas dimulai dengan cara penanganan pertumbuhan anak sebagai bagian dari keluarga dengan asupan gizi dan perawatan yang baik. Dengan lingkungan keluarga yang sehat, maka hadirnya infeksi menular ataupun penyakit masyarakat lainnya dapat dihindari. Di tingkat masyarakat seperti faktor lingkungan yang higienis, asupan makanan, pola asuh terhadap anak, dan pelayanan kesehatan seperti imunisasi sangat menentukan dalam membentuk anak yang tahan gizi buruk. (Hartono, 2017)

Setiap hari manusia memerlukan asupan makanan untuk menyuplai kebutuhan energi dan zat-zat gizi lain untuk berbagai tujuan, diantaranya adalah untuk metabolisme tubuh, pencernaan makanan, pencegahan penyakit, aktivitas fisik dan tumbuh kembang. Kebutuhan

energi dan zat-zat gizi yang diperlukan oleh tubuh berubah-ubah sesuai dengan ukuran tubuh, fase kehidupan, jenis kelamin, tingkat aktivitas fisik dan status kesehatan. Fase kehidupan yang memerlukan asupan energi dan zat gizi dalam jumlah besar dan cepat salah satunya yaitu masa bayi. (Kemenkes RI, 2021)

Gizi pada masa bayi ditentukan oleh gizi ibu selama kehamilan karena menentukan perkembangan janin di dalam kandungan dan besaran cadangan zat gizi pada bayi yang dilahirkan, yang diteruskan hingga masa menyusui melalui pemberian ASI. Menurut Sri Winda (2019) menyatakan bahwa Makanan terbaik bagi bayi adalah Air Susu Ibu (ASI). Banyaknya ASI yang dihasilkan ibu tergantung dari status gizi ibu, makan tambahan sewaktu hamil, dan menyusui, stress mental, dan sebagainya. Dianjurkan pemberian ASI kepada bayi sebanyak 100-110 kkal energi tiap kg berat badan perhari. Sebenarnya bayi boleh mengkonsumsi susu formula atau Pengganti Air Susu Ibu (PASI), terutama bila ASI tidak mencukupi kebutuhan bayi. (Supardi, Dkk. 2023)

ASI eksklusif merupakan ASI yang diberikan kepada Bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain sebagaimana dalam Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Pemberian ASI eksklusif pada anak juga merupakan salah satu hal yang sangat penting pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang dimulai sejak terjadinya konsepsi sampai anak berusia 2 tahun. Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) merupakan periode emas (golden periode) yang termasuk periode sensitif karena masalah yang timbul selama periode ini sifatnya akan permanen dan tidak dapat diubah. (BMHS, 2023)

Pemberian ASI memberikan manfaat baik bagi ibu maupun bayinya. ASI mengandung banyak nutrisi yang dibutuhkan bayi pada 6 (enam) bulan pertama setelah dilahirkan. ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan bermanfaat untuk mematikan kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi (Profil Kesehatan Indonesia, 2018). Secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada bayi 0 - 6 bulan sudah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun belum dapat mencapai indikator pencapaian nasional. Secara Nasional, cakupan bayi mendapatkan ASI eksklusif tahun 2018 (68,47 %), angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2019 yaitu (47%). (Profil Kesehatan Indonesia, 2019)

Keberhasilan menyusui dimulai dari persiapan prenatal, inisiasi menyusui dini, pola menyusui efektif, kenyamanan ibu, posisi dan perlekatan menyusui yang baik, menilai kecukupan ASI serta memantau pertumbuhan dengan baik. Persiapan prenatal bertujuan agar ibu dan keluarga dapat mempersiapkan diri dan belajar berbagai hal seputar menyusui sebelum bayi lahir. Persiapan yang baik dapat membantu ibu dan bayi dalam keberhasilan menyusui. Kriteria kecukupan nutrisi dinilai dari pola pertumbuhan bayi sejak lahir yang mendapatkan ASI eksklusif dan perlu dilakukan evaluasi berkala. Pola menyusui efektif sejak awal menyusui harus diperhatikan agar kecukupan ASI selama proses menyusui dapat terjaga sehingga kenaikan berat badan selama mendapatkan ASI sesuai dengan kurva pertumbuhan.

Berdasarkan laporan Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) Puskesmas Pabuaran Kabupaten Subang tahun 2022 dari 685 orang ibu pasca salin yang memberikan ASI nya terdapat 576 orang (84 %) dan cakupan menyusui ASI dari 0-6 bulan atau pemberian ASI secara Eksklusif sebanyak 457 orang (79,3 %). Sedangkan berdasarkan data cakupan program gizi Puskesmas pada tahun 2022 didapatkan sebanyak 428 bayi 0-12 bulan yang normal berat badannya berdasarkan kenaikan berat minimal (KBM) setiap bulannya dan 41 orang bayi dengan kenaikan berat badan kurang dan 2 orang bayi dibawah garis merah dan 5 orang bayi dengan risiko gemuk. Berdasarkan data dan informasi tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Frekuensi Lamanya Menyusui Terhadap Kenaikan

Berat Badan Bayi usia 1-7 bulan Di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023.

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian Desain penelitian eksperimen yang digunakan yaitu *Pre Experimental Designs* karena masih terdapat variabel luar yang mempengaruhi terbentuknya terhadap variabel dependen. Bentuk *Pre Experimental Designs* yang digunakan yaitu *Intact-Group Comparison* berupa desain yang didalamnya terdapat satu kelompok. Pengukuran pada bayi dengan usia 7-12 bulan yang di teliti lamanya menyusui dan di ukur kenaikan berat badannya pada usia 1 – 7 bulan (Siswanto,2018).

4.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

a. Lokasi

Penelitian dilakukan di Di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023.

b. Waktu

Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2023 – Januari 2024

4.3 Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian yaitu sebanyak 30 orang bayi 7-12 bulan yang menyusui secara eksklusif

b. Sample

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi dalam penelitian yang dipilih berupa tehnik Nonprobability sampling dengan menggunakan tehnik pengambilan total sampling yaitu 30orang bayi usia 7-12 bulanyaitu semua anggota populasi. (Hidayat,2013)

4.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti berupa atribut, sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

a. Variabel independen (Faktor risiko)

Variabel independen / bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel dalam penelitian ini yaitu dalam penelitian ini yaitu frekuensi lamanya menyusui pada bayi usia 7 - 12 bulan selama 15 menit pada masing-masing payudara ibu sebanyak lebih dari 8 kali sehari.

b. Variabel Dependen (Efek)

Variabel Dependen efek atau terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi oleh atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas/ Independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu yaitu kenaikan berat badan bayi yang diukur pada hari 7 hari / 1 minggu setelah di timbang.

(Siswanto,2017)

4.5 Instrumen Dan Cara Pengumpulan Data

Data primer dalam penelitian dikumpulkan dengan menggunakan ceklis penelitian berupa ceklis frekuensi lamanya menyusui pada bayi usia 7-12 bulan dan peningkatan berat badan pada usia 1-7 bulan Di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023

4.6 Pengolahan Dan Analisa Data

a. Pengolahan Data

Data pada penelitian ini merupakan data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang langsung diperoleh/diambil oleh peneliti dari responden ibu yang mempunyai bayi berusia 7-12 bulan dengan menggunakan lembar kuesioner dan ceklis yang kemudian data dimasukkan kedalam bentuk master tabel. Sedangkan data sekunder diambil dari kohor bayi dan buku KIA. Pengolahan data yang merupakan variabel independen dalam penelitian ini yaitu frekuensi lamanya menyusui selama 1 minggu dengan 8 kali menyusui dalam satu hari yang di ukur dengan kriteria sebagai berikut :

1. < 30 menit

Artinya bahwa bayi usia 7-12 bulan dengan lamanya menyusu kurang dari 30 menit yang dihitung dari kedua payudara ibu

2. 30 menit

Artinya bahwa anak usia 7-12 bulan menyusu selama 30 menit dari yang dihitung 15 menit dari kedua payudara ibu

3. > 30 menit

Artinya bahwa anak usia 7-12 bulan menyusu selama 30 menit dari yang dihitung 15 menit dari kedua payudara ibu

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kenaikan berat badan bayi usia 1-7 yang diukur kenaikan berat badan pada data di buku KIA. Peningkatan berat badan hasil pengukuran dihitung berdasarkan standar kenaikan minimal pada bayi usia 1-7 bulan yang terdapat pada buku KIA dengan kriteria :

1. BB lahir ke berat badan usia 1 bulan = 800 gram

2. BB usia 1 bulan ke berat badan usia 2 bulan = 900 gram

3. BB usia 2 bulan ke berat badan usia 3 bulan = 800 gram

4. BB usia 3 bulan ke berat badan usia 4 bulan = 600 gram

5. BB usia 4 bulan ke berat badan usia 5 bulan = 500 gram

6. BB usia 5 bulan ke berat badan usia 6 bulan = 400 gram

7. BB usia 6 bulan ke berat badan usia 7 bulan = 400 gram

Hasil pengukuran kebaikan berat badan bayi tersebut diinterpretasikan sebagai :

1. Naik Sesuai KBM

2. Naik Tidak sesuai KBM

3. Tidak Naik

b. Analisa Data

Analisa univariat

Data penelitian setelah di olah dengan dilakukannya pengecekan kelengkapan data responden pada ceklis sebagai instrument penelitian kemudian di tabulasi dengan menggunakan system computasi yang kemudian dilakukan analisa. Teknik Analisa data penelitian menggunakan statistik inferensial. Analisa data univariat tentang frekuensi lamanya menyusu bayi usia 7-12 bulan dan kenaikan berat badan pada usia 1-7 bulan diukur kemudian disajikan ke dalam table frekuensi dan presentasi. Analisa univariat dalam penelitian ini jawaban responden dari kuisisioner yang dikumpulkan ditabulasi dan dikategorikan untuk mengidentifikasi dengan menggunakan kode.

c. Analisa bivariat

Analisa bivariat pada penelitian ini merupakan analisa dua kelompok data yang mempunyai saling ketergantungan satu sama lain yaitu pengaruh frekuensi lamanya menyusui bayi usia 7-12 bulan terhadap peningkatan berat badan bayi di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023 dengan menggunakan program SPSS 23 for window. Untuk analisis hubungan dua variabel dalam analisis uji statistik langkah awal dalam analisis ini adalah melakukan uji normalitas data dengan uji Shapiro-Wilk karena responden 26 dan tidak lebih dari 50. Uji ini bertujuan untuk mengetahui data tersebut normal atau tidak normal sebelum dilakukan uji bivariat dalam penelitian ini baik pada responden kontrol dan intervensi. Jika keduanya p value > 0,05 maka data berdistribusi normal. Jika salah satu data < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Jika data berdistribusi normal maka uji yang digunakan yaitu Wilcoxon dan apabila data berdistribusi tidak normal maka uji yang digunakan Man Withney. Uji yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi menggunakan Uji Bivariat (siswanto, 2018)

HASIL PENELITIAN

5.1 Univariat

- Distribusi frekuensi lamanya menyusui bayi Di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023.

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi lamanya menyusui bayi di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023.

Lamanya menyusui	Jumlah	%
Kurang dari 30 menit	15	50,0
30 menit lebih	15	50,0
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa frekuensi lamanya menyusui sebagiannya kurang dari 30 menit (50%) dan sebagian 30 menit lebih (50%) pada bayi di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023.

- Distribusi frekuensi kenaikan berat badan bayi Di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023.

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi kenaikan berat badan bayi pada usia 1 bulan Di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023.

Kenaikan BB	Jumlah	%
Naik sesuai KBM	10	33,3
Naik tidak sesuai KBM	20	66,7
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa frekuensi kenaikan berat badan bayi usia 1 bulan sebagian besar tidak sesuai KBM (66,7%) dan sebagian sebaian kecil sesuai dengan KBM (33,3%) pada bayi di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023.

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi kenaikan berat badan bayi pada usia 2 bulan Di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023.

Kenaikan BB	Jumlah	%
Naik sesuai KBM	7	23,3
Naik tidak sesuai KBM	23	76,7
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa frekuensi kenaikan berat badan usia 2 bulan sebagian besar tidak sesuai KBM (76,7%) dan sebagian sebaian kecil sesuai dengan KBM (23,3%) pada bayi di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023.

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi kenaikan berat badan bayi pada usia 3 bulan Di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023.

Kenaikan BB	Jumlah	%
Naik sesuai KBM	7	23,3
Naik tidak sesuai KBM	23	76,7
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa frekuensi kenaikan berat badan usia 3 bulan sebagian besar tidak sesuai KBM (76,7%) dan sebagian sebaian kecil sesuai dengan KBM (23,3%) pada bayi di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023.

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi kenaikan berat badan bayi pada usia 4 bulan Di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023.

Kenaikan BB	Jumlah	%
Naik sesuai KBM	8	26,7
Naik tidak sesuai KBM	22	73,3
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa frekuensi kenaikan berat badan usia 4 bulan sebagian besar tidak sesuai KBM (73,3%) dan sebagian sebaian kecil sesuai dengan KBM (26,7%) pada bayi di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023.

Tabel 5.6 Distribusi frekuensi kenaikan berat badan bayi pada usia 5 bulan Di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023.

Kenaikan BB	Jumlah	%
-------------	--------	---

Naik sesuai KBM	22	73,3
Naik tidak sesuai KBM	8	26,7
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa frekuensi kenaikan berat badan usia 5 bulan sebagian besar sesuai KBM (73,3%) dan sebagian sebaian kecil tidak naik (6,7%) pada bayi di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023.

Tabel 5.7 Distribusi frekuensi kenaikan berat badan bayi pada usia 6 bulan Di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023.

Kenaikan BB	Jumlah	%
Naik sesuai KBM	23	76,7
Naik tidak sesuai KBM	7	23,3
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa frekuensi kenaikan berat badan usia 6 bulan sebagian besar sesuai KBM (76,7%) dan sebagian sebaian kecil tidak sesuai dengan KBM (23,3%) pada bayi di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023.

Tabel 5.8 Distribusi frekuensi kenaikan berat badan bayi pada usia 7 bulan Di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023.

Kenaikan BB	Jumlah	%
Naik sesuai KBM	20	66,7
Naik tidak sesuai KBM	10	33,3
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa frekuensi kenaikan berat badan usia 7 bulan sebagian besar sesuai KBM (66,7%) dan sebagian sebaian kecil tidak sesuai dengan KBM (33,3%) pada bayi di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023.

5.2 Bivariat

a. Normalitas Data

Tabel 5.9 Uji normalitas *Test Shapiro-Wilk* Pengaruh frekuensi lamanya menyusui terhadap kenaikan berat badan bayi Di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023

Lamanya Menyusu Payudara		Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
		Stati stic	df	Sig.	Stati stic	df	Sig.
Usia 1 bulan	Naik sesuai KBM	,381	10	,000	,640	10	,000
	Naik Tidak sesuai	,361	20	,000	,637	20	,000

	KBM						
Usia 2 bulan	Naik sesuai KBM	,504	7	,000	,453	7	,000
	Naik tidak sesuai KBM	,392	23	,000	,622	23	,000
Usia 3 bulan	Naik sesuai KBM	,360	7	,007	,664	7	,001
	Naik tidak sesuai KBM	,347	23	,000	,639	23	,000
Usia 4 bulan	Naik sesuai KBM	,325	8	,013	,665	8	,001
	Naik tidak sesuai KBM	,336	22	,000	,640	22	,000
Usia 5 bulan	Naik sesuai KBM	,406	22	,000	,613	22	,000
	Naik tidak sesuai KBM	,492	6	,000	,496	6	,000
Usia 6 bulan	Naik sesuai KBM	,347	23	,000	,639	23	,000
	Naik tidak sesuai KBM	,360	7	,007	,664	7	,001
Usia 7 bulan	Naik sesuai KBM	,361	20	,000	,637	20	,000
	Naik tidak sesuai KBM	,381	10	,000	,640	10	,000

Uji bivariat dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas pada data Pengaruh frekuensi lamanya menyusui terhadap kenaikan berat badan bayi Di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023 didapatkan hasil $p < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Oleh karena itu data berdistribusi tidak normal maka uji yang digunakan yaitu *Man Withney Test*.

- b. Pengaruh frekuensi lamanya menyusui terhadap kenaikan berat badan bayi Di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023.

Tabel 5.10 Pengaruh frekuensi lamanya menyusui terhadap kenaikan berat badan bayi usia 1 bulan Di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023.

Lamanya Menyusui	Kenaikan Berat Badan		P Value
	Usia 1 bulan	%	
<30 menit	10	33,3	,446
30 menit lebih	20	66,7	
Total	30	100	

Tabel 5.11 Pengaruh frekuensi lamanya menyusui terhadap kenaikan berat badan bayi pada usia 2 bulan Di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023.

Lamanya Menyusui	Kenaikan Berat Badan		P Value
	Usia 2 bulan	%	
<30 menit	7	23,3	,034
30 menit lebih	23	76,7	
Total	30	100	

Tabel 5.12 Pengaruh frekuensi lamanya menyusui terhadap kenaikan berat badan bayi pada usia 3 bulan Di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023.

Lamanya Menyusui	Kenaikan Berat Badan		P Value
	Usia 3 bulan	%	
<30 menit	7	23,3	,671
30 menit lebih	23	76,7	
Total	30	100	

Tabel 5.13 Pengaruh frekuensi lamanya menyusui terhadap kenaikan berat badan bayi pada usia 4 bulan Di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023.

Lamanya Menyusui	Kenaikan Berat Badan		P Value
	Usia 4 bulan	%	
<30 menit	8	26,7	1,0
30 menit lebih	22	73,3	
Total	30	100	

Tabel 5.14 Pengaruh frekuensi lamanya menyusui terhadap kenaikan berat badan bayi pada usia 5 bulan Di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023.

Lamanya Menyusui	Kenaikan Berat Badan		P Value
	Usia 5 bulan	%	
<30 menit	22	73,3	,045
30 menit lebih	8	26,7	
Total	30	100	

Tabel 5.15 Pengaruh frekuensi lamanya menyusui terhadap kenaikan berat badan bayi pada usia 6 bulan Di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023.

Lamanya Menyusui	Kenaikan Berat Badan		P Value
	Usia 6 bulan	%	
<30 menit	23	76,7	,671
30 menit lebih	7	23,3	
Total	30	100	

Tabel 5.16 Pengaruh frekuensi lamanya menyusui terhadap kenaikan berat badan bayi pada usia 7 bulan Di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023.

Lamanya Menyusui	Kenaikan Berat Badan		P Value
	Usia 7 bulan	%	
<30 menit	20	66,7	,446
30 menit lebih	10	33,3	
Total	30	100	

Berdasarkan tabel 5.10, 5.12, 5.13, 5.15, 5.16 dapat dilihat bahwa pada Pengaruh frekuensi lamanya menyusui terhadap kenaikan berat badan bayi usia 1, 3, 4, 6, dan 7 bulan Di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023, berdasarkan Analisa perhitungan Mann Withney dengan menggunakan SPSS Statistik 17 didapatkan bahwa probabilitas $>0,05$. Oleh karena itu sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji Mann-Withney diatas maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat Pengaruh frekuensi lamanya menyusui terhadap kenaikan berat badan bayi usia 1, 3, 4,6,7 bulan Di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023.

Berdasarkan tabel 5.11 dan 5.14 dapat dilihat bahwa pada Pengaruh frekuensi lamanya menyusui terhadap kenaikan berat badan bayi usia 2 dan 5 bulan Di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023, berdasarkan Analisa perhitungan Mann Withney dengan menggunakan SPSS Statistik 17 didapatkan bahwa probabilitas $<0,05$. Oleh karena itu sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji Mann-Withney diatas maka dapat disimpulkan bahwa H_0 gagal ditolak atau H_a tidak diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat Pengaruh frekuensi lamanya menyusui terhadap kenaikan berat badan bayi usia 2 dan 5 bulan Di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023

PEMBAHASAN

6.1 Univariat

- a. Distribusi frekuensi lamanya menyusui bayi Di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023.

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dilihat bahwa frekuensi lamanya menyusui sebagiannya kurang dari 30 menit (50%) dan sebagian 30 menit lebih (50%) pada bayi di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023.

Peneliti dalam penelitian ini bersumsi bahwa lamanya menyusui pada bayi 7-12 di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023 dipengaruhi berbagai faktor. Antara lain misalnya karena karakteristik ibu terkait dengan usia, paritas dan pekerjaan serta pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi sehingga manfaat pemberian ASI baik bagi ibu dan bayi serta keluarga tidak sepenuhnya difahami.

Sebagaimana IDAI (2008) yang menyebutkan bahwa idealnya seorang ibu dalam memberikan ASI kepada bayi selama 24 jam adalah dengan durasi waktu yang diperlukan antara 15-20 menit pada tiap payudara. Ibu dengan durasi menyusui 15 – 20 menit karena dapat

membantu proses involusi uteri dan pada saat bayi ingin menyusui maka ibu akan memberikan ASI pada tiap payudara sampai bayi merasa kenyang dan payudara terasa kosong.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juni Ernawati Saragih pada tahun 2020 yang dipublikasikan pada tahun 2021 tentang Hubungan Frekuensi Dan Lama Menyusui Dengan Berat Badan Bayi Di Wilayah Puskesmas Karo Kota Madya Pematang Siantar Tahun 2020, dengan hasil dapat diketahui bahwa dari 47 responden sebaagai lama menyusui dengan katagori baik yaitu 26 orang (55,3 %), dengan katagori cukup sebanyak 14 orang (29,8%) dan dengan kategori kurang yaitu sebanyak 7 orang responden (14,9%).

b. Distribusi frekuensi kenaikan berat badan bayi Di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dilihat bahwa frekuensi kenaikan berat badan bayi usia 1 bulan sebagian besar tidak sesuai KBM (66,7%) dan sebagian sebaian kecil sesuai dengan KBM (33,3%), Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat bahwa frekuensi kenaikan berat badan usia 2 bulan sebagian besar tidak sesuai KBM (76,7%) dan sebagian sebaian kecil sesuai dengan KBM (23,3%), berdasarkan tabel 5.4 dapat dilihat bahwa frekuensi kenaikan berat badan usia 3 bulan sebagian besar tidak sesuai KBM (76,7%) dan sebagian sebaian kecil sesuai dengan KBM (23,3%), berdasarkan tabel 5.5 dapat dilihat bahwa frekuensi kenaikan berat badan usia 4 bulan sebagian besar tidak sesuai KBM (73,3%) dan sebagian sebaian kecil sesuai dengan KBM (26,7%), berdasarkan tabel 5.6 dapat dilihat bahwa frekuensi kenaikan berat badan usia 5 bulan sebagian besar sesuai KBM (73,3%) dan sebagian sebaian kecil tidak naik (6,7%), berdasarkan tabel 5.7 dapat dilihat bahwa frekuensi kenaikan berat badan usia 6 bulan sebagian besar sesuai KBM (76,7%) dan sebagian sebaian kecil tidak sesuai dengan KBM (23,3%), berdasarkan tabel 5.8 dapat dilihat bahwa frekuensi kenaikan berat badan usia 7 bulan sebagian besar sesuai KBM (66,7%) dan sebagian sebaian kecil tidak sesuai dengan KBM (33,3%) pada bayi di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023.

Berdasarkan tabel 5.2, 5.3, 5.4 dan 5.5 sebagian besar kenaikan berat badan bayi usia 7-12 bulan pada usia 1,2,3, dan 4 bulan tidak sesuai kenaikan berat badan minimal (KBM) yang terdapat pada KMS. Sedangkan pada usia 5, 6 dan 7 bulan kenaikan berat badan sesuai dengan KBM. Peneliti berasumsi bahwa kenaikan berat badan pada usia 1 s/d 4 dipengaruhi berbagai faktor ibu yang belum memahami kebutuhan nutrisi ibu yang mendukung pada kualitas ASI yang diberikannya dan kebutuhan bayi akan cairan nutrisi untuk pertumbuhannya dengan tidak seusainya posisi dan perlekatan pada saat menyusui. Hal tersebut diperlukan peran aktif tenaga kesehatan dalam mengedukasi pada ibu menyusui untuk keberhasilan masa laktasinya.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suciastini (2019) tentang Hubungan Riwayat Pola Menyusui dengan Penambahan Berat Badan BayiUsia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas TemindungTahun 2019yang menunjukkan hasil bahwa salah saaatnya kenaikan berat badan bayi usia 5 bulan tidak sesuai Kenaikan Berat Badan Minimal yang terdapat pada buku KIA dengan5,0 kg-5,9 kg sebanyak 14 orang (29,2 %), 6,0 kg-6,9 kg sebanyak 20 orang (41,7%), 7,0 kg-7,9 kg sebanyak 13 orang (27,1%) dan berat badan 8,0 kg-8,9 kg sebanyak 1 orang (2 %), disimpulkan bahwa sebagian besar tidak sesuai KBM.

Penelitian Relevan Pula Dengna Penelitian Tentang Pertumbuhan Bayi Berdasarkan Frekuensi Dan DurasiMenyusu Yang Dilakukan Oleh Juhrotun Nisa pada tahun 2020 dengan hasil menunjukkan bahwa kurva pertumbuhan berdasarkan beratbadan bayi pada kartu menuju sehatsebagian besar berada pada pita warna hijautua yaitu 57.6%, sebagain kecil pada pita hijau muda (36,4 %) dan kuning (6,1%). Grafik warna hijau maupunhijau tua pada dasarnya memberikangambaran bahwa berat badan bayi beradapada grade normal, akan tetapi perludiperhatikan juga titik grafik sebelumnya. Jika grafik naik artinya berat badan naik,grafik sejajar artinya berat badan samadengan bulan lalu dan grafik menurunartinya berat badan anak turun. Selain itu,kenaikan berat badan minimal juga menjadicatatan dalam penentuan kenaikan beratbadan pada bayi (Herliafifah, 2020)

Sebagaimana menurut Handayani (2018) menyatakan bahwa nutrisi harus terpenuhi sejak anak masih dalam rahim. Ibu memberikan nutrisi seimbang melalui konsumsi makanan yang bergizi dan menu seimbang. Air susu ibu (ASI) yang merupakan nutrisi yang paling lengkap dan seimbang bagi bayi terutama pada 6 bulan pertama (ASI Eksklusif). Anak membutuhkan nutrisi yang adekuat untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Keadaan kesehatan gizi bergantung pada tingkat konsumsi makanan yang dihidangkan mengandung semua kebutuhan tubuh. Masa tumbuh kembang anak membutuhkan zat gizi lengkap seperti protein, karbohidrat, lemak, vitamin, dan mineral. Kebutuhan diatas jika tidak terpenuhi akan menghambat proses tumbuh kembang pada tahap selanjutnya. Kebutuhan kalori dan protein harian yang dianjurkan bagi bayi hingga remaja akan memperjelas kebutuhan pemenuhan gizi seimbang bagi anak.

6.2 Bivariat

a. Normalitas Data Penelitian

Uji Normalitas pada penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak sehingga dapat diputuskan metode pengujian selanjutnya. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji normalitas. Karena belum tentu data yang lebih dari 30 bisa dipastikan berdistribusi normal, demikian sebaliknya data yang banyaknya kurang dari 30 belum tentu tidak berdistribusi normal, untuk itu perlu suatu pembuktian. uji statistik yang dapat digunakan diantaranya adalah: Uji Chi-Square, Kolmogorov Smirnov, Lilliefors, Shapiro Wilk, Jarque Bera.

Uji bivariat dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas pada data Pengaruh frekuensi lamanya menyusui terhadap kenaikan berat badan bayi usia 1-7 bulan Di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023 didapatkan hasil $p < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Oleh karena itu data berdistribusi tidak normal maka uji yang digunakan yaitu *Mann Withney Test*.

b. Pengaruh frekuensi lamanya menyusui terhadap kenaikan berat badan bayi usia 1-7 bulan Di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023.

Berdasarkan tabel 5.10, 5.12, 5.13, 5.15, 5.16 dapat dilihat bahwa pada Pengaruh frekuensi lamanya menyusui terhadap kenaikan berat badan bayi usia 1, 3, 4, 6, dan 7 bulan Di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023, berdasarkan Analisa perhitungan Mann Withney dengan menggunakan SPSS Statistik 17 didapatkan bahwa probabilitas $> 0,05$. Oleh karena itu sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji Mann-Withney diatas maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat Pengaruh frekuensi lamanya menyusui terhadap kenaikan berat badan bayi usia 1, 3, 4, 6, 7 bulan Di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023.

Berdasarkan tabel 5.11 dan 5.14 dapat dilihat bahwa pada Pengaruh frekuensi lamanya menyusui terhadap kenaikan berat badan bayi usia 2 dan 5 bulan Di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang

Tahun 2023, berdasarkan Analisa perhitungan Mann Withney dengan menggunakan SPSS Statistik 17 didapatkan bahwa probabilitas $<0,05$. Oleh karena itu sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji Mann-Withney diatas maka dapat disimpulkan bahwa H_0 gagal ditolak atau H_a tidak diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat Pengaruh frekuensi lamanya menyusui terhadap kenaikan berat badan bayi usia 2 dan 5 bulan Di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juni Ernawati Saragih pada tahun 2020 yang dipublikasikan pada tahun 2021 tentang Hubungan Frekuensi Dan Lama Menyusu Dengan Berat Badan Bayi Di Wilayah Puskesmas Karo Kota Madya Pematang Siantar Tahun 2020, dengan hasil penelitian bivariat dan dengan menggunakan analisis uji Chi-Square (Cointinuity Correction) menunjukkan nilai p 0,000 yaitu nilai $p < 0,05$ yang disimpulkan terdapat hubungan terapat hubungan antara frekuensi dan lamanya menyusui dengan berat badan bayi 0-6 bulan di wilayah Puskesmas Karo Kota Madya Pematang Siantar Tahun 2020.

Menurut peneliti bahwa kenaikan berat badan bayi pada usia 1-7 bulan terdapat berbagai penyebab yang mempengaruhinya. Salah satu nya yaitu pemberian ASI yang sesuai dengan usia dengan didukung karakteristik ibu dan nutrisi ibu yang dibutuhkan selama menyusui. Pengetahuan ibu tentang nutrisi bagi ibu menyusui sangat diperlukan untuk mencegah malnutrisi dan terpenuhinya kebutuhan cairan dan zat gizi bagi bayi nya terutama di bulan pertama. Seorang ibu harus mengetahui tanda kecukupan ASI, frekuensi dan lamanya menyusui, posisi menyusui yang akan mempengaruhi keberhasilan proses menyusui sehingga akan membantu pada peningkatan berat badan bayi di tahun pertama kehidupannya.

Bayi usia 7-12 dalam penelitian ini merupakan bayi yang sudah dapat diberikan makanan tambahan ASI (MP ASI) namun, Air susu ibu (ASI) yang merupakan nutrisi yang paling lengkap dan seimbang bagi bayi terutama pada 6 bulan pertama (ASI Eksklusif). Sebagaimana menurut Handayani (2018) menyatakan bahwa nutrisi termasuk ASI merupakan bagian gizi untuk pembangunan tubuh yang mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan, terutama pada tahun-tahun pertama kehidupan dimana anak sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat terutama pertumbuhan otak.

Selain itu peneliti berasumsi bahwa kenaikan berat badan bayi usia 7-12 di Di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023 dipengaruhi pula dengan berat badan lahir yang kurang dari 2500 gr karena Bayi yang lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR) memiliki kemampuan menghisap ASI, frekuensi dan lama penyusuan yang lebih rendah dibanding bayi berat lahir normal (>2500 gram) yang pada akhirnya akan mempengaruhi stimulasi hormon prolaktin dan oksitosin dalam memproduksi ASI pada saat proses menyusu walaupun dengan lamanya menyusui lebih dari 30 menit.

Demikian pula dengna kondisi psikologi ibu saat menyusui sangat mempengaruhi pada pengeluaran ASISaat menyusui. Seorang ibu saat menyusui memerlukan ketenangan pikiran dan terhindar dari stress karena dapat mempengaruhi terhadap produksi ASI dan kenyamanan bayi saat menyusu. Kegelisangan ibu saat menyusu, kurang perrcaya diri dan merasa tertekan mungkin keberhasilan proses menyusui akan terhambat dan cenderung mengalami kegagalan sehingga bayi tidak sepenuhnya mendapatkan nutrisi yang adekuat melalui ASI.

Sebagaimana dalam Buku Ajar Gizi 1000 HPK yang ditulis oleh Rahayu (2018), periode 1000 hari pertama sering disebut *window of opportunities* atau sering juga disebut periode emas (golden period) didasarkan pada kenyataan bahwa pada masa janin sampai anak usia dua tahun terjadi proses tumbuh kembang yang sangat cepat dan tidak terjadi pada kelompok usia lain. Pemenuhan asupan gizi pada 1000 HPK anak sangat penting. Jika pada rentang usia tersebut anak mendapatkan asupan gizi yang optimal maka penurunan status gizi anak bisa dicegah sejak awal. Status gizi pada 1000 HPK akan berpengaruh terhadap kualitas kesehatan, intelektual, dan produktivitas pada masa yang akan datang. Ibu dan bayi memerlukan gizi yang cukup dan berkualitas untuk menjamin status gizi dan status kesehatan; kemampuan motorik, sosial, dan kognitif; kemampuan belajar dan produktivitasnya pada masa yang akan datang.

SIMPULAN

- a. Frekuensi lamanya menyusui bayi Di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023 sebagiannya kurang dari 30 menit (50%)
- b. Frekuensi kenaikan berat badan bayi usia 1 bulan di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023 sebagian besar tidak sesuai KBM (66,7%)
- c. Frekuensi kenaikan berat badan usia 2 bulan di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023 sebagian besar tidak sesuai KBM (76,7%)
- d. Frekuensi kenaikan berat badan usia 3 bulan di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023 sebagian besar tidak sesuai KBM (76,7%)
- e. Frekuensi kenaikan berat badan usia 4 bulan di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023 sebagian besar tidak sesuai KBM (73,3%)
- f. Frekuensi kenaikan berat badan usia 5 bulan di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023 sebagian besar sesuai KBM (73,3%)
- g. Frekuensi kenaikan berat badan usia 6 bulan di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023 sebagian besar sesuai KBM (76,7%).
- h. Frekuensi kenaikan berat badan usia 7 bulan di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023 sebagian besar sesuai KBM (66,7%)
- i. Tidak terdapat pengaruh frekuensi lamanya menyusui terhadap kenaikan berat badan bayi usia 1, 3, 4,6,7 bulan Di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023. ($p>0,05$)
- j. Terdapat pengaruh frekuensi lamanya menyusui terhadap kenaikan berat badan bayi usia 2 dan 5 bulan Di TPMB Tati Suryani Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Tahun 2023. ($p<0,05$)

SARAN

- a. Manfaat Aplikatif / Bagi Puskesmas
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan bahan dalam acuan pelaksanaan pengelolaan pelayanan gizi masyarakat yang lebih berkualitas terutama pada masalah gizi kurang pada bayi dan pemberian ASI Eksklusif.

- b. Manfaat Teoritis / Bagi Institusi Pendidikan
Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi di bidang kesehatan dan memberikan pengetahuan serta informasi tentang pengelolaan masalah gizi kurang pada bayi dan menjadi suatu masukan yang berarti dan bermanfaat bagi mahasiswa kebidanan Sekolah Tinggi Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta
- c. Manfaat Metodologis (Bagi Peneliti Selanjutnya)
Hasil penelitian dapat dimanfaatkan tambahan pengetahuan dan referensi, pengalaman, dan pembelajaran langsung mengenai pelayanan kesehatan pada ibu nifas terkait dengan manajemen Laktasi dan pada pelayanan pada bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Avisha, Fhathia. 2022. Manajemen Laktasi untuk Keberhasilan Menyusui. Artikel Populer.
- Ayuningtyas, Ika Fitria. 2019. Kebidanan Komplementer dalam Kebidanan. Jogyakarta. Pustaka Baru Press
- BMHS Diklat Indonesi.2023. Kurikulum Pelatihan Manajemen Laktasi Bagi Perawat Dan Bidan Di Pelayanan Kesehatan. Jakarta. BDI
- Direktorat Bina Kesehatan Ibu Ditjen Bina Gizi dan KIA. 2013. Rencana Aksi Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu di Indonesia. Jakarta. Kemenkes RI.
- Handayani, Tinuk. Dkk.2018. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Neonatal, Bayi dan Balita. Surabaya. Prodi Kebidanan Magetan Poltekkes Kemenkes Surabaya
- Hidayat, A. 2013. Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisa Data. Jakarta. Salemba Medika.
- Kemenkes RI, 2020. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta. Kemenkes RI
- Kemenkes RI. 2019. Panduan Pelayanan Pasca Persalinan bagi Ibu dan Bayi Baru Lahir. Jakarta. Kemenkes RI
- Kementrian Kesehatan RI. Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Kementrian Kesehatan RI. 2021
- Munthe, Juliana. dkk. 2019. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Berkesinambungan (Continuity Of Care) Jakarta Timur. Trans Info Media
- Poltekkes Semarang Jurusan Gizi. 2019. Gizi 1000 Hari Kehidupan. Semarang.
- Prananingrum, Ratih. 2017. Panduan Pijat Bayi. Surakarta. Yuma Pustaka
- Primadi, Oscar. 2019. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Jakarta. Kemenkes RI.
- Rahayu, Atikah, Dkk. 2018. Buku Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan. Yogyakarta CV Mine.
- Safitri A, dan Puspitasari D.A. Upaya Peningkatan Pemberian ASI Eksklusif dan Kebijakannya di Indonesia. Penelitian Gizi dan Makanan, Juni 2018 Vol. 41 (1): 13-20
- Siswanto,Susilo,Suyanto.2017. *Metodologi Penelitian Kombinasi Kualitatif Kuantitatif Kedokteran & Kesehatan*. Klaten Selatan. Bosscript
- Siswanto.2018.*Metodologi Penelitian Kombinasi Kualitatif Kuantitatif Kedokteran & Kesehatan*. Klaten Selatan. Bosscript
- Sugiono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.Edisi ke 2*.Alfabet. Bandung
- Suhendar, Dodo. 2018. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2017*. Bandung. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat.
- Suryani, Yuni Dewi. 2018. Mengejar Periode Emas 1000 Hari Pertama Kehidupan Anak. Jakarta. Universitas Negeri Jakarta.
- Susilowati, Dewi. 2015. Skripsi. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Nifas Dalam Pelaksanaan Mobilisasi Dini. Surakarta.Poltekkes Kemenkes Surakarta Jurusan Kebidanan.
- Sembiring. 2020ASI Eksklusif . Medan RSUP H. Adam Malik
- Utami, Fitria Siswi, Intan Mutiara Putri, 2020. *Konsep Pelayanan Prima Kebidanan*. Yogyakarta. Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta Press

Kemendes RI. 2020. Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas dan Bayi Baru Lahir. Kemendes RI.
IDAI. 2016. Air Susu Ibu dan Menyusui. Jakarta. IDAI.
Kemendes RI. 2014. Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak Bagi Bidan dan Perawat. Jakarta.
Kemendes RI.